

---

---

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**Inka Novitasari<sup>1</sup>  
I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>  
Putu Edy Arizona<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
E-mail : [inkanovita9@gmail.com](mailto:inkanovita9@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, directors, commissioners, and audit committees on financial performance. The entire Banking research population was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The method used was purposive sampling. The research sample of 14 companies, the number of observations 42. The data analysis technique is multiple regression. T test which shows the variable institutional ownership and managerial ownership has a positive effect on financial performance, variables of the board, commissioners and audit committee have no effect on financial performance.*

**Keyword** : Institutional Ownership, Commissioners, Financial Performance

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang di alami oleh Indonesia. Kemajuan ekonomi ini tentunya harus di tunjangi oleh perusahaan perbankan yang memadai. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu arah krisis yang terjadi di Asia Tenggara.

Kurangnya penerapan *corporate governance* menyebabkan pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat. Secara mendalam

mekanisme *good corporate governance*, meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit. Banyaknya perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk meneliti kembali “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018”.

Adapun permasalahan penelitian yaitu karena terjadinya ketidak konsistenan hasil penelitian – penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji kembali pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perbankan, apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Sari dan Zuhrotun, 2006).

### **2.2 Definisi *Good Corporate Governance***

Menurut endiana (2009) istilah GCG secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai saham serta mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip GCG ini dapat digunakan untuk melindungi pihak – pihak minoritas dari pengambilan alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal. GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, Proses, Output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapai tujuan perusahaan.

### **2.3 Hipotesis**

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja keuangan.

H4 :Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang terdiri dari penyusunan hipotesis, unit analisis, desain sampel, dan skala pengukuran, metode pengumpulan data, analisis data serta uji hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 terdapat 43 perusahaan perbankan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variable terikat (depeden) yaitu ROA, ROA adalah mengukur pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan semua sumber daya itu pada bagian disposal atau modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam suatu indikator bagaimana keuntungan perusahaan relative terhadap total asset. Variable bebas (independen) terdiri dari:

- a. Kepemilikan institusional : jumlah pemilik saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham yang di kelola oleh perusahaan.
- b. Kepemilikan manajerial : pemilik saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham yang di kelola oleh perusahaan.
- c. Dewan direksi : Ukuran dewan direksi berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Faisal,2005).
- d. Dewan komisaris : Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan seluruh jumlah anggota dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen.
- e. Komite audit : Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3DD + \beta_4DK + \beta_5KA + e$$

Keterangan :

- KK = Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi dari X  
 KI = Variabel kepemilikan institusional  
 KM = Variabel kepemilikan manajerial  
 DD = Variabel ukuran dewan direksi  
 DK = Variabel dewan komisaris  
 KA = Variabel komite audit  
 e = error

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	42	15.000	99.860	82.68543	25.147743
KM	42	.003	72.070	5.48990	18.705675
DD	42	3.000	12.000	7.42857	2.660853
DK	42	3.000	11.000	6.02381	2.332047
KA	42	2.000	7.000	4.21429	1.316605
KK	42	.090	3.840	1.85214	1.117049
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data skunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.1, maka deskripsi statistik diatas adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel kepemilikan institusional yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 15,000 dan nilai maksimum sebesar 99,860. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 82,68543 dengan deviasi standar 25,147743
- 2) Variabel kepemilikan manajerial yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 72,070. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 5,48990 dengan deviasi standar 18,705675
- 3) Variabel ukuran dewan direksi yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum sebesar 12,000. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 7,42857 dengan deviasi standar 2,660853
- 4) Variabel ukuran dewan komisaris yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum 11,000. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 6,02381 dengan deviasi standar 2,332047
- 5) Variabel komite audit yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum 7,000. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 4,21429 dengan deviasi standar 1,316605
- 6) Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan PBV yang berjumlah 42 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,090 dan nilai maksimum 3,840. Nilai rata-rata 1,85214 dengan deviasi standar 1,117049

**Tabel 5.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3.029	.763		-3.967	.000		
	KI	.039	.007	.883	5.231	.000	.349	2.867
	KM	.031	.010	.515	3.220	.003	.388	2.578
	DD	.112	.100	.267	1.125	.268	.177	5.658
	DK	.031	.115	.065	.271	.788	.171	5.832
	KA	.107	.123	.126	.869	.391	.474	2.111

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data skunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.2, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KK = -3,029 + 0,039KI + 0,031KM + 0,112DD + 0,031DK + 0,107KA$$

#### 4.1 Hasil Uji Klasik

Hasil uji normalitas residual pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,188 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10

dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,027 lebih besar dari batas atas (du) 1,7814 dan kurang dari 4-1,7814 (4-du) atau 2,2186, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

**4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.593	.712890	2.027

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, KM, DK

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data skunder, diolah 2019.

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 5.7 diketahui bahwa nilai *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa 59,3% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan 40,7% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**4.3 Hasil Signifikasi Simultan (Uji F)**

**Hasil Signifikasi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.864	5	6.573	12.933	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.296	36	.508		
	Total	51.160	41			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DD, KM, DK

Sumber: Data skunder, diolah 2019

Hasil uji signifikasi simultan (Uji F) pada Tabel 5.8 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,933 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan.

**4.4 Hasil Uji Signifikasi (Uji Statistik t)**

**Hasil Uji Signifikasi (Uji Statistik t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.029	.763		-3.967	.000		
	KI	.039	.007	.883	5.231	.000	.349	2.867
	KM	.031	.010	.515	3.220	.003	.388	2.578
	DD	.112	.100	.267	1.125	.268	.177	5.658
	DK	.031	.115	.065	.271	.788	.171	5.832
	KA	.107	.123	.126	.869	.391	.474	2.111

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Data skunder, diolah 2019.

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)  
Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 5,231 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H<sub>1</sub> diterima.
2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)  
Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 3,220 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H<sub>2</sub> diterima.
3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)  
Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,112 dan nilai t hitung sebesar 1,125 dengan signifikansi sebesar 0,268 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.
4. Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)  
Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 0,271 dengan signifikansi sebesar 0,788 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak.
5. Hasil Pengujian Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>)  
Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 0,107 dan nilai t hitung sebesar 0,869 dengan signifikansi sebesar 0,391 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H<sub>5</sub> ditolak.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.1 Hipotesis Pertama**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 5,231 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan karena apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Peningkatan kepemilikan saham institusional dalam struktur pemegang saham akan mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kinerja keuangan.

### **5.2 Hipotesis Kedua**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 3,220 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka manajemen akan lebih giat dan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau dirinya sendiri.

### **5.3 Hipotesis Ketiga**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,112 dan nilai t hitung sebesar 1,125 dengan signifikansi sebesar 0,268 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi karena dewan direksi belum dapat meningkatkan kualitas strategi dan pengawasan, serta ukuran dan diversitas dari dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **5.4 Hipotesis Keempat**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 0,271 dengan signifikansi sebesar 0,788 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti dewan komisaris belum mampu meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberi

pengawasan terhadap kinerja keuangan yang baik. Dan jumlah dewan komisaris belum dapat menjadikan mekanisme manajemen dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

### **5.5 Hipotesis Kelima**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 0,107 dan nilai t hitung sebesar 0,869 dengan signifikansi sebesar 0,391 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti komite audit belum dapat memaksimalkan dalam membantu dewan komisaris atau dewan pengawas untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan. Dimana jumlah anggota komite audit belum dapat mengontrol manajemen bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan menjadi baik.

## **6. SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 3) Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 4) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

### **6.2 Saran**

Penelitian ini hanya meneliti struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain seperti Kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diharapkan dengan menambah variabel penelitian akan memberikan informasi yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Melia Tertiusdan Yulius Jogi Christiawan, SE,M.Si,Ak. 2015.  
Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

- pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review Vol. 3 No. 1, Januari 2015*
- Aprianingsih, Astri 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi Yogyakarta : Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016.*
- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Business Accounting Review 3 (1).*
- Arifin Zaenal. (2005). "Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol 1.
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2004. Kep-29/PM/2004. "Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit".
- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.(Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu\\_bi\\_1099.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf)
- Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001. Jakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Labadengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.*
- Darmawati, Deni Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali. 2-3 September 2004. 391-407.*
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 3 September 2009.*
- Desi Oktapiyani. (2009). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), 1(1), 322-333.*
- Dewayanto, 2010 tentang "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studipada

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2006-2008.

Dwipayana, Daniel. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate  
Governance terhadap Kinerja perusahaan perbankan yang terdafta  
di BEI Tahun 2009 – 2011.

Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada  
Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal  
Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.

Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance  
terhadap kinerja. Keuangan pada industry Perbankan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*.  
Universitas Diponegoro.

Faisal (2005). Analisis Agency Cost, Struktur kepemilikan dan Mekanisme  
*Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. vol 8 (2).

FCGI (2004). *Corporate Governance Self Assessment Corporate  
Governance Self Assessment Check list*. Penilaian Mandiri (*Self  
Assessment*) Praktik *Corporate Governance Perusahaan*. (Website  
[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diakses 1 Januari 2004.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM  
SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior  
Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial  
Economics*, 3(4).

Jonathan. 2017. " Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit,  
Dewan Direksi, Komite Tata Kelola, Terintegrasi terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Kolongmensi".

Klapper, L., dan Love. (2002). *Corporate Governance, Investor Protection  
and Performance in Emerging Markets*. *World Bank Working Paper*,  
hal. 23-64.

Nugrahanti, Y. W., dan Novia, S. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan  
Sebagai Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja  
Perbankan". *Jurnal Manajemen* 11(2), 151-170.

Mayangsari dan Andayani, 2015. Pengaruh Good *Corporate Governance*  
dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan  
Riset Akuntansi*, Vol.04 No. 04. Surabaya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang  
Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan  
atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006  
Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 53/PUU-VI/2008 tentang judicial review pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Rofina, Maria dan Priyadi, Maswar Patuh.(2013). Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121-137.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang penerapan GCG, Jakarta.

Utami Indah Dewi & Rahmawati. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Wahidah wati, 2002, Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *SNA V*, September 2002: 601-614

Wiendy, Indriati. 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)